PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *WORD SQUARE* DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

SITI AISYAH
F37010040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *WORD SQUARE* DI SEKOLAH DASAR

Siti Aisyah, Suhardi Marli, Sugiyono
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email: siti_aisyah1713@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VA yang berjumlah 34 orang. Hasil analisis data menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dan motivasi belajar siswa. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dari setiap siklusnyayaitu 3,35 pada siklus I, 3,53 pada siklus II dan mencapai 3,92 pada siklus III. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III yaitu sebesar 0,57. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase yaitu 56,77% pasa siklus I, 73,38% pada siklus II dan mencapai 79,41% pada siklus III.peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai siklus III yaitu sebesar 22,64%.
Kata kunci: Motivasi belajar, pembelajaran kooperatif, teknik *word square*

Abstract: This research aimed to describe about the increase of the student's motivation by cooperative technique *word square* on social studies in class V SDN 16 South Pontianak. The method that used in this research is desciptive method with the kind of research is classroom action research. The subject in this research are the teacher who teach in social studies class and the student in class VA totalling 34 students. The analysis result showed that there are increase on teacher's skill when teaching with cooperative learning technique *word square* and student's motivation. The increase of teacher's skill when teaching with cooperative learning technique *word square* can seen from the increase of the average score from all of the cycle, 3,35 on first cycle, 3,53 on second cycle and reach 3,92 in third cycle. The increase fron first cycle to third cycle is 0,57. Meanwhile the increase of student's motivation can seen from the increase of the percentage average, 56,77% on first cycle, 73,38% on second cycle, and reach 79,41% in third cycle. The increase from first cycle to third cycle is 22,64%
Keywords: Student's motivation, cooperative learning, technique word square

Pendidikan merupakan sesuatu yang dipandang sangat penting terlebih di era modern seperti sekarang ini. Pendidikan sudah dijadikan sebagai

kebutuhan pokok bagi manusia yang diberi kelebihan dalam bentuk akal, dimana kelebihan tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Selanjutnya dalam rangka untuk mengolah akal tersebut maka diperlukanlah pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan susana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar melalui penerapan cara, strategi, atau metode yang menarik dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru diwajibkan memiliki seperangkat kompetensi atara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan bagaimana akhlak, kedewasaan, dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan bagaimana kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik, wali peserta didik, teman sejawatnya, dan masyarakat. Kompetensi profesional berhubungan dengan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pelajaran yang diampunya. Sementara itu, kompetensi pedagogik berhubungan dengan cara atau metodologi bagaimana guru mengajar.

Sehubungan dengan kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk menguasai metodologi mengajar yang baik agar siswa merasa senang, nyaman, tertarik dan termotivasi untuk belajar. Karena motivasi belajar sangat penting keberadaannya dalam suatu proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan usaha guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPS, motivasi belajar siswa juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa diharapkan dapat membuat siswa bergairah dalam belajar IPS. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dikemas secara baik agar motivasi belajar siswa optimal. Akan tetapi, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, motivasi belajar siswa masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru mengatakan telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun siswa masih kurang bersemangat dalam belajar dengan kata lain motivasi belajar siswa masih rendah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka digunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satunya yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) teknik *word square.*

Berdasarkan hal tersebut, judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti angkat adalah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word square* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square,* yaitu

agar proses pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan judul penelitian tersebut, terdapat beberapa istilah yang perlu dijabarkan dalam penelitian ini antara lain motivasi belajar, model pembelajaran kooperatif, teknik *word square*, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Sardiman A.M (2010: 75), " motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan ini, maka tujuan yang akan dicapai oleh siswa akan tercapai".

Menurut Agus Suprijono (2013: 54), "pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Sedangkan menurut Desy Safitri yang dikutip dari (http://wyw1d.wordpress.com) "model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban". Menurut Sardjiyo dkk (2008: 26)," Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi (2012). Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* yang merupakan *action research* yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas.. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan Jalan Tani Makmur Gang Pemangkat 1 Nomor 1, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Mei pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bernama bapak Drs. Ramli Ramlan dan siswa VA yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif teknik *word square* (IPKG 2) dan lembar observasi tentang motivasi belajar siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborator untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaaan Pembelajaran (RPP); (3) memberi contoh pelaksanaan pembelajaran; (4) mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya yaitu satu kali pertemuan (1 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 2

jam pelajaran atau selama 70 menit. Pada tahap kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan lembar observasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

Aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini mencakup: kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dan motivasi belajar siswa. Untuk menganalisis data observasi dilakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dan lembar observasi tentang motivasi belajar siswa. Untuk lembar observasi tentang kemampuan guguru dalam melaksanakan pembelajaran , kriteria penskorannya yaitu adalah skor 4 termasuk kategori baik sekali, skor 3 termasuk kategori baik, skor 2 termasuk dalam kategori cukup dan skor 1 termasuk kategori kurang. Hasil observasi tersebut dapat dihitung dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata. Sementara Untuk lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa, penskoran dilakukan dengan meghitung persentase. Menurut Muhammad Ali(2005: 177) kriteria persentase tersebut antara lain 75,01%-100% untuk kategori sangat baik, 50,01%-75% untuk kategori baik, 25,01%-50% untuk kategori cukup baik, dan 0,01%-25% untuk kategori kurang baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Anas Sudijono (2008:43) adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%}$$

Keterangan: P = Angka persentase
N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)
f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sedangkan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran digunakan rumus rata-rata menurut Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}}$$

Keterangan: X = Rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh skor
N = Jumlah indikator

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Jumlah siswa kelas VA berjumlah 34 orang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal terhadap motivasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada hari senin, tanggal 12 Mei 2014 tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dengan skor persentase rata-rata sebesar 43,68%. Maka dari itu diperlukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi yaitu "Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia". Adapun Kompetensi Dasar yaitu "Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan". Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* pada siklus I , akan dipaparkan dalam paragraf berikut.

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 Mei 2014, pukul 07.00-08.10 WIB. Pada siklus I ini semua siswa hadir yaitu sebanyak 34 orang siswa. Awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan salam dan berdoa secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi, tujuan dan kegiatan pembelajaran serta mengkondisikan kelas agar suasana kelas tetap tenang. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran tentang peristiwa 10 Novemver di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, dan peristiwa Bandung Lautan Api. Selanjutnya siswa yang berjumlah 34 orang tersebut dibagi menjadi 8 kelompok, dimana 6 kelompok terdiri atas 4 orang siswa, dan 2 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengisi LKS dan memberikan contoh.selanjutnya membagikan lembar LKS kepada masing-masing kelompok dan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok dengan cara mencocokkan antara pertanyaan yang disediakan dengan huruf-huruf dalam petak jawaban. Setelah selesai mengisi LKS, perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan cara mengarsir petak jawaban yang disediakan guru di depan kelas. guru memberikan nilai dan memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model opembelajaran kooperatif teknik *word square*, maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* Pada Siklus I

No	Langkah-langkah	Skor
1.	Pra Pembelajaran	3,5
2.	Kegiatan Awal	3,67
3.	Kegiatan Inti	3,43
4.	Kegiatan Akhir	2,8
	Skor total IPKG 2	**13,4**
	Skor rata-rata	**3,35**

Sedangkan hasil observasi tentang motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	66,18%
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.	51,47%
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.	51,47%
4.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	52,94%
5.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	61,77%
	Rata-rata total	**56,77%**

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Mei 2014 pukul 09.00-10.10 WIB. Pada siklus II ini semua siswa hadir. Materi yang disampaikan yaitu pertempuran Medan Area, Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II. Pada siklus II ini siswa sudah terlihat aktif dan bersemangat dalam belajar. Demikian pula dengan guru yang lebih memahami tentang model pembelajaran kooperatif teknik *word square*. Hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* Pada Siklus II

No.	Langkah-langkah	Skor
1.	Pra Pembelajaran	3,5
2.	Kegiatan Awal	3,83
3.	Kegiatan Inti	3,58
4.	Kegiatan Akhir	3,2
	Skor total IPKG 2	**14,11**
	Rata-rata total	**3,53**

Sedangkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *word square* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 . Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	83,09%
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.	73,53%
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.	72,06%
4.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	61,76%
5.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	76,47%
	Rata-rata total	**73,38%**

Siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 Mei 2014 pukul 07.00-08.10 WIB. Pada siklus III ini semua siswa hadir. Materi yang disampaikan yaitu mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya, baik kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun motivasi belajar siswa. Siswa terlihat aktif, bersemangat dan senang ketika pembelajaran dilaksanakan. Selain itu guru juga semakin mahir dalam menyampaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*. kekurangan-kekurangan yang dialami ketika di siklus I maupun siklus II dapat teratasi. Maka dari itu peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai siklus III.

Hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* Pada Siklus III

No	Langkah-langkah	Skor
1.	Pra Pembelajaran	4
2.	Kegiatan Awal	4
3.	Kegiatan Inti	3,86
4.	Kegiatan Akhir	3,8
	Skor total IPKG 2	**15,66**
	Rata-rata total	**3,92**

Sedangkan hasil observasi mengenai motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *word square* pada siklus III dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada Siklus III

No.	Indikator	Persentase
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	86,77%
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.	77,94%
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.	75%
4.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	73,53%
5.	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	83,82%
	Rata-rata	**83,82%**
	Rata-rata total	**79,41%**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*, dapat dilihat telah terjadi peningkatan yang cukup optimal, sehingga peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai siklus III.

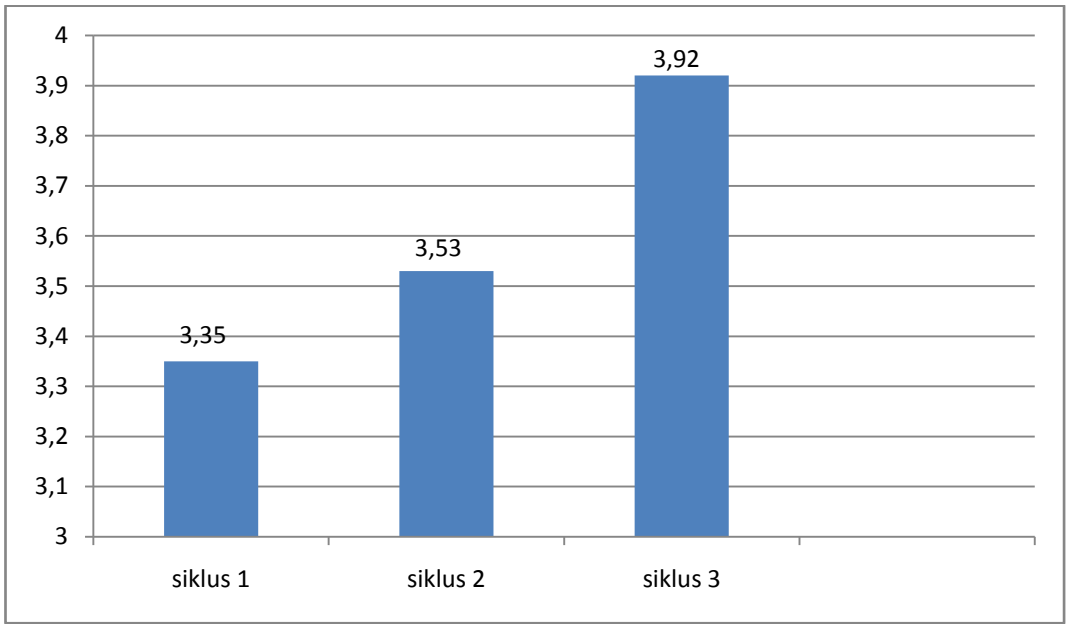
Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran IPS kelas VA dengan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan Bapak Drs. Ramli Ramlan dan teman sejawat Tri Wahyuni, diperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* di kelas VA sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Rekapitulasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra Pembelajaran	3,5	3,5	4
2.	Kegiatan Awal	3,67	3,83	4
3.	Kegiatan Inti	3,43	3,58	3,86
4.	Kegiatan Akhir	2,8	3,53	3,8
Skor Total		**13,4**	**14,11**	**15,88**
Skor Rata-rata		**3,35**	**3,53**	**3,92**

Dari rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* di atas, kemudian disajikan dalam bentuk grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus II

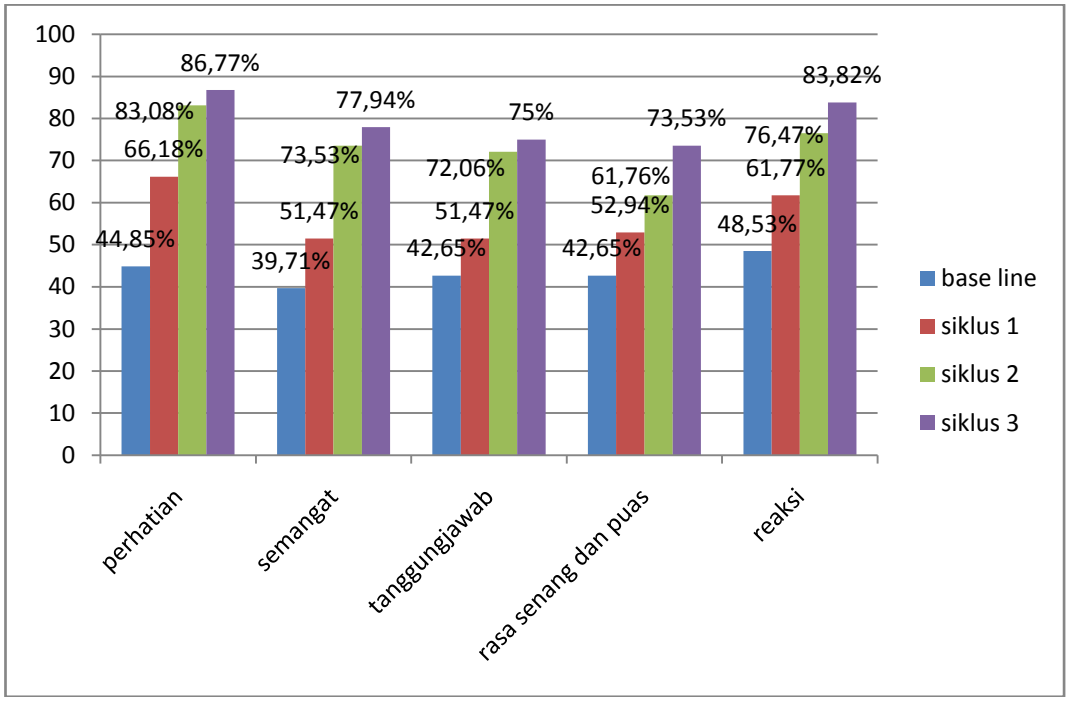
Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,35 sedangkan pada siklus II sebesar 3,53, dimana terdapat selisih sebesar 0,18. Kemudian dari siklus II sebesar 3,53 meningkat menjadi 3,92 pada siklus III , dimana terdapat selisih sebesar 0,39. Sementara itu selisih antara siklus I sampai siklus III adalah sebesar 0,57. Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik.

Sementara itu rekapitulasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* kelas VA sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *word Square* pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran	66,18%	83,08%	86,77%
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	51,47%	73,53%	77,94%
3.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	51,47%	72,06%	75%
4.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	52,94%	61,76%	73,53%
5.	Reaksi yang ditunjukkan siswab terhadap stimulus yang diberikan guru	61,77%	76,47%	83,82%
Rata-rata total motivasi siswa		**56,77%**	**73,38%**	**79,41%**

Dari rekapitulasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Word Square* pada *Base Line*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*, yaitu sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
   Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran dijabarkan dalam 4 indikator kinerja yaitu siswa aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, siswa aktif mencatat materi yang dipelajari, dan siswa aktif berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dar siklus I dengan rata-rata persentase 66,18% menjadi 83,09% pada siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 16,91%. Selanjutnya dari siklus II dengan rata-rata persentase 83,09% menjadi 86,77% pada siklus III masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 3,68%.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
   Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya dijabarkan dalam 2 indikator kinerja yaitu siswa menunjukkan semangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan dan dan siswa menunjukkan semangat selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus dengan rata-rata persentase 51,47% menjadi 73,53% pada siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 22,06%. Selanjutnya dari siklus II dengan rata-rata persentase 73,53%

menjadi 77,94% pada siklus III masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 4,41%.

3. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
   Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dijabarkan dalam 2 indikator kinerja yaitu siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan dan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan dari siklus I denga rata-rata persentase 51,47% menjadi 72,06% pada siklus II dan masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 20,59%. Selanjutnya dari siklus II denga rata-rata persentase 72,06% menjadi 75% pada siklus III masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 2,94%.
4. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan
   Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja yaitu siswa menunjukkan rasa puas apabila menjawab soal atau mengerjakan tugas dan siswa menunjukkan rasa senang setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase 52,94% menjadi 61,76% pada siklus II masuk kategori sedang dengan selisih sebesar 8,82%. Selanjutnya dari siklus II dengan rata-rata persentase 61,76% menjadi 73,53% pada siklus III masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 11,77%.
5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
   Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dijabarkan menjadi 2 indikator kinerja yaitu siswa menunjukkan rasa senang setelah mendapatkan stimulus dari guru dan siswa menunjukkan semangat setelah mendapat stimulus dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan rata-rata persentase 61,77% menjadi 76,47% pada siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 14,7%. Selanjutnya dari siklus II dengan rata-rata persentase 76,47% menjadi 83,82% pada siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 7,35%.

Dari paparan peningkatan yang terjadi pada tiap indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa adalah 56,77% dengan kategori sedang menjadi 73,38% pada siklus II masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 16,61%. Selanjutnya dari siklus II dengan rata-rata persentase 73,38% dengan kategori tinggi menjadi 79,41% pada siklus III masuk kategori tinggi dengan selisih sebesar 6,03%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan, data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi mengenai motivasi belajar siswa maupun kemampua guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square*, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan. Dan berdasarkan sub-sub masalah, simpulan dapat dijabar yaitu: Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan rata-rata disetiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh yaitu sebesar 3,35, sedangkan pada siklus II sebesar 3,53, dimana terdapat selisih sebesar 0,18. Kemudian dari siklus II sebesar 3,53 sedangkan pada siklus III sebesar 3,92 terdapar selisih sebesar 0,39. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *word squre* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Selatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase tentang motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata persentase motivasi belajar siswa yaitu sebesar 56,77%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,38%, dimana terdapat selisih sebesar 16,61%. Kemudian dari siklus II sebesar 73,38% sedangkan pada siklus III sebesar 79,41% terdapat selisih sebesar 6,03%.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti model pembelajaran kooperatif teknik *word square* ini. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *word square,* guru hendaknya terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah atau tata cara dalam mengisi LKS yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami prosedurnya sehingga tidak menghambat kegiatan pembelajaran.Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif teknik *word square,* guru harus benar-benar menguasai materi maupun langkah-langkahnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2013). **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan.** Jakarta: Rasa Grafindo Persada.

BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Desy Safitri. (2013). **Model Pembelajaran Word Square.** (online). (http://desyfitriasocial.blogspot.com/2013/06/model-pembelajaran-word-square.html). Diakses pada tanggal 20 Februari 2014

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penellitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muhammad Ali. (2005). **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung: Angkasa.

Sardiman A.M. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta. Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto. (2001). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara